

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA PADA KELAS 1 SDN 1 SURODAKAN TRENGGALEK**

SKRIPSI



Oleh:

PRIMADONA SETYAWAN

NIM. 19140128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA PADA KELAS 1 SDN 1 SURODAKAN TRENGGALEK**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

PRIMADONA SETYAWAN

NIM. 19140128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA
KELAS I SDN 1 SURODAKAN**

SKRIPSI

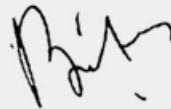
Diajukan oleh:

PRIMADONA SETYAWAN

19140128

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

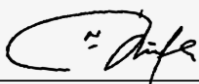
LEMBAR PENGESAHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS I SD NEGRI 1 SURODAKAN TRENGGALEK

SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh:
Primadona Setyawan (19140128)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Mengetahui,


Ketua Sidang
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423201608012014

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, MPd
NIP. 197902022006042003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Primadona Setyawan

NIM : 19140128

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum
Merdeka Pada Kelas I SDN 1 Surodakan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/di sertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2023

Hormat Saya,



Primadona Setyawan

NIM. 19140128

LEMBAR MOTTO

“Ahlak lebih didahulukan daripada ilmu, karena ilmu tanpa akhlak maka ilmu itu tidak menjadi berkah”

(Abuya Sayyid Muhammad Bin Alwa Al-Maliki)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan juga kepada Rasul-Nya yang telah membawa agama Islam, agama Rahmatan lil Alamin. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan ta'dhimi yakni Bapak dan Ibu tercinta.

Bapak Suwardi dan Ibu Sujulati

Kasih sayang dan doa yang tak pernah henti mereka panjatkan sungguh menjadi penyemangat dalam setiap langkah menggapai mimpi.

Untuk Saudaraku

Kakak dan semua saudaraku yang tak henti memberi motivasi untuk tak mau mengalah pada keadaan dan terus berjuang demi sebuah mimpi.

Terima kasihku kepada

Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Teman-temanku Hindam, Naufal, Elvi yang telah memberi motivasi dan semangat untuk selalu berjuang, dan memberi keyakinan bahwa akan ada akhir yang indah yang telah menanti kita.

Teman-teman PGMI 2019 yang telah memberi warna pada hari-hari saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr HM. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan meluangkan waktunya, telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Fitratul Uyun, M.Pd selaku Dosen wali saya selama menempuh pendidikan sarjana, yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya mulai dari semester satu hingga semester delapan.
6. Kedua orangtuaku tercinta Ayah Suwardi dan Ibu Sujulati yang telah menjadi motivator terhebat, yang senantiasa mendoakan dan memberikan mendukung baik material maupun spiritual. Serta saudaraku yang ikut serta dalam memberikan semangat untuk keberlangsungan penelitian ini.
7. Kepala sekolah dan guru SDN 1 Surodakan yang telah bersedia memberikan waktunya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Guru kelas I SDN 1 Surodakan yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh perjalanan selama studi S1.
10. Kekasih hatiku Elvi Muthoharoh yang turut serta membantu menyemangati dan memotivasi dikala mulai malas untuk mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun. Semoga penelitian skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 19 Mei 2023

Penulis,



Primadona Setyawan

NIM. 19140128

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
البحث مستخلص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori dalam Islam	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Kehadiran Peneliti	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	30
A. Deskripsi Data Umum.....	43
B. Deskripsi Data Khusus	47
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan.....	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan	59
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Profil Pendidik SDN 1 Surodakan	45
Tabel 4.2 Profil Peserta Didik SDN 1 Surodakan	46
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SDN 1 Surodakan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	69
Lampiran 2	71
Lampiran 3	75
Lampiran 4	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	م : m
ب : b	ر : r	ع : ‘	ن : n
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ه : h
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	ي : y
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

ABSTRAK

Setyawan, Primadona. 2023. *Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: DR. Bintoro Widodo, M.Kes

Kata Kunci: Pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan bernilai edukatif, nilai edukatif yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Merdeka adalah suatu kurikulum dalam ranah pendidikan yang memberikan kebebasan bagi setiap pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan system pendidikan yang berada dalam suatu lembaga. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kurikulum ini tentunya perlu ada penerapan bagi para pendidik sebelum diajarkan kepada peserta didik. Sehingga hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang bermutu baik dalam bidang akademik maupun berkembang dalam hal lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Objek yang diteliti adalah guru SDN 1 Surodakan berfokus pada kelas 1. Penelitian ini, menggunakan metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Surodakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah diberikan oleh kemendikbud. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengkaji ATP, Menyusun/ mengembangkan Modul ajar, dan menetapkan materi yang akan diajarkan 2) Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Surodakan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode dan media pembelajarannya pun sesuai dengan karakter peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif.

ABSTRACT

Setyawan Primadona. 2023. *Implementation of Independent Curriculum-based Learning in Class I SDN 1 Surodakan*, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: DR. Bintoro Widodo, M. Kes

Keywords: Implementation of learning, Independent Curriculum, Elementary School

Implementation of learning is an activity of educational value, educational value that involves interaction between educators and students. The purpose of this study was to determine the implementation of independent curriculum-based learning. Merdeka is a curriculum in the realm of education that gives freedom to every educator and student in running the education system in an institution. However, in the implementation of this curriculum, of course there needs to be an application for educators before being taught to students. So that this is expected to form the character of students who are of good quality in the academic field and develop in other matters.

This study aims to (1) describe the independent curriculum-based learning plan, (2) describe the implementation of independent curriculum-based learning.

This research was designed using a qualitative descriptive research type approach. The objects studied were teachers at SDN 1 Surodakan focusing on class 1. This study used methods in the data collection process, namely observation, interviews and documentation.

The results of the study show that: 1) Planning for the implementation of learning at SDN 1 Surodakan has gone well according to what has been given by the Ministry of Education and Culture. Learning planning begins with studying ATP, compiling/developing teaching modules, and determining the material to be taught. 2) The implementation of learning at SDN 1 Surodakan has been well implemented in accordance with the teaching modules that have been prepared. The implementation of independent curriculum learning is divided into three, namely initial activities, core activities, and final activities. The learning methods and media are in accordance with the character of the students so that learning becomes effective.

ملخص البحث

سينياوان، بريما دونا، حباتول. 2023. محو الأمية اللغوية الجاوية في تطوير مهارة الكلام لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية واحدة سورديكن. البحث العلمي. قسم تعليم مدرسي المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: تنيو دوديو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ التعلم، منهج مستقل، مدرسة ابتدائية

تنفيذ التعلم هو نشاط ذو قيمة تربوية وقيمة تربوية تتضمن التفاعل بين المعلمين والطلاب. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ التعلم المستقل القائم على المناهج الدراسية. هو منهج في مجال التعليم يمنح الحرية لكل معلم وطالب في إدارة نظام التعليم في مؤسسة. ومع ذلك، في تنفيذ هذا المنهج، بالطبع يجب أن يكون هناك تطبيق للمعلمين قبل تعليمهم للطلاب. لذلك من المتوقع أن يشكل ذلك شخصية الطلاب الذين يتمتعون بنوعية جيدة في المجال الأكاديمي ويتطورون في أمور أخرى.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف خطة التعلم المستقلة القائمة على المناهج الدراسية، (2) وصف تنفيذ التعلم المستقل القائم على المناهج الدراسية.

تم تصميم هذا البحث باستخدام منهج نوع البحث الوصفي. الهدف الذي تمت دراسته هو معلم مدرسة ابتدائية عامة ركز على الفصل الأول. استخدمت هذه الدراسة طرقاً في عملية جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) التخطيط لتنفيذ التعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية واحد يسير على ما يرام وفقاً لما قدمته وزارة التربية والتعليم والثقافة. يبدأ تخطيط التعلم بدراسة ATP، وتجميع/ تطوير وحدات التدريس، وتحديد المواد التي سيتم تدريسها (2) تم تنفيذ التعلم في المدرسة الابتدائية العامة 1 بشكل جيد وفقاً لوحدة التدريس التي تم إعدادها. ينقسم تنفيذ تعلم المنهج المستقل إلى ثلاثة، وهي الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة النهائية. طرق التعلم والوسائط متوافقة مع شخصية الطلاب بحيث يصبح التعلم فعالاً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa yang serba modern ini, generasi muda merupakan masa depan bangsa. Nasib bangsa dimasa depan tergantung pada mutu pendidikan yang diterima oleh anak-anak sekarang, terutama pada pendidikan formal yang mereka terima disekolah. Apa yang mereka dapat disekolah ditentukan dari kurikulum sekolah itu. Jadi dapat kita pahami bahwa kurikulum merupakan alat yang begitu vital dalam perkembangan suatu bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum. Tanpa kurikulum yang tepat akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Kedudukan kurikulum sangat sentral bagi seluruh proses pendidikan. Segala bentuk aktivitas pendidikan dapat tercapai tujuannya dengan adanya kurikulum. Atau dapat kita pahami bahwa kurikulum sebagai perantara untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk insan yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa memegang tanggung jawab penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan harus bisa mendidik peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, bermoral, berbudi luhur, cerdas dan terampil. Kurikulum tidak selalu berupa mata pelajaran yang harus

diberikan kepada peserta didik semata, akan tetapi menjadikan sebagai aktivitas pendidikan yang disiapkan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan teknologi untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Choirul Ainia, 2020:95). Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Untuk menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan merdeka belajar yang telah menghasilkan beberapa kebijakan. Seperti pada episode ke 15 yang telah berhasil meluncurkan kebijakan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Pada tanggal 11 Februari 2022 kurikulum merdeka belajar resmi diluncurkan. Pada fase ini kemendikbudristek sudah memberikan tiga pilihan kepada seluruh satuan pendidikan guna melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang

disesuaikan menurut kebutuhan pembelajaran dan konteks setiap masing-masing satuan pendidikan. Adapun salah satu pilihan tersebut yaitu kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu dikenal sebagai kurikulum prototype yang saat ini dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial, kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik.

Adapun program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim membuat banyak perhatian dari kalangan pengamat pendidikan. Diantaranya yaitu Darmayani dikutip dalam jurnalnya mengatakan bahwa :

Merdeka belajar dapat dikatakan salah satu otonomi dalam bidang pendidikan. Di era ini kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali. Memerdekakan satuan pendidikan, memerdekakan pendidik, memerdekakan peserta didik dapat mengembangkan munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik bisa belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga semua peserta didik Indonesia dengan beraneka ragam suku dan kebudayaannya dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri Yuli Bangun Nursanti mengungkapkan focus dari merdeka belajar yaitu terdapat pada proses pembelajarannya. saat ini pada proses pembelajaran masih sering kita jumpai peserta didik yang belum dapat memberikan pemikiran secara analisis. Dengan merdeka

belajar ini diharapkan bisa mengembangkan cara berfikir kritis dan analitis (Purwoko, 2020:5).

Selain itu banyak juga pengamat pendidikan yang memiliki pandangan yang hampir sama menyangkut konsep merdeka belajar. Diantaranya yaitu Paulo Freire. Didalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan manusia dari berbagai jenis penindasan dan ketertindasan. Dari pernyataan tersebut, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga termasuk pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll (Eka, 2021:4). Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi masing-masing individu..

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar masih sangat minim. Umumnya, kebanyakan penelitian tentang kurikulum merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi saja. Pengimplementasian kurikulum merdeka sendiri cuman terbatas pada sekolah dasar penggerak saja seperti yang disampaikan Safi'i (2021:46) menjelaskan bahwa pada awalnya pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berlalan dengan baik, akan tetapi masih memerlukan pemahaman yang lebih jauh lagi teruma kepada pelaksana seperti halnya pendidik. Bedasarkan observasi awal yang ada di kabupaten Trenggalek hanya sebagian sekolah dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolahnya. Salah satu sekolah dasar penggerak yang ada di kabupaten Trenggalek yang sudah

mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu SDN 1 Surodakan. Sehubungan dengan itu maka penulis merumuskan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan”

B. Fokus Penelitian

Literasi mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berhitung, mengamati, dan menggambar. Hal tersebut merupakan permasalahan yang terkait dengan literasi dasar di lembaga pendidikan. Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan literasi bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa di SD Negeri I Suwaluh Tulungagung. Hal ini didasarkan pada uraian latar belakang yang telah disajikan.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang dan konteks penelitian yang telah disebutkan. Maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan terlebih bagi pengembangan penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan pada penerapan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang belum tercapai untuk peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN 1 Surodakan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

F. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan juga meneliti terhadap skripsi dan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 di SDN 1 Surodakan”. Peneliti hanya menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik itu penelitian ataupun yang lainnya, diantaranya yaitu :

1. Zakiyatul Nisa', (2022) yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu peneliti focus terhadap keterampilan belajar, dan juga focus pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila, lokasi yang digunakan untuk

penelitian juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

2. Siti Nur Afifah, (2022) yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaaan dari peneliti terdahulu yaitu peneliti focus terhadap problematika penerapan kurikulum merdeka dan focus pada mata pelajaran pendidikan agama islam, lokasi penelitiannya pun berbeda.

3. Muti Agustina, (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, perencanaan dan kendala pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu peneliti focus pada kurikulum 2013, lokasi penelitian juga berbeda.

4. Ineu Sumarsih, (2022) yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”

Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dan guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Persamaan dari peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka di sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti focus pada analisis implementasi, dan lokasi penelitian berbeda.

Supaya lebih mudah menjelaskan dengan lebih rinci perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, kami menyajikan tabel dalam format berikut ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Zakiyatul Nisa', <i>“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”</i>	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka, dan metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dari peneliti ini adalah peneliti terdahulu lebih fokus tentang keterampilan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sedangkan peneliti focus terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kelas 1, serta lokasi yang	Mendesripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 Di SDN 1 Surodakan.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			digunakan untuk penelitian berbeda	
2	Siti Nur Afifah, <i>“Skripsi dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo”</i>	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas kurikulum merdeka serta metode penelitian yang dipakai juga sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu focus tentang problematika dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti focus terhadap pelaksanaan pembelajaran, lokasi yang	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			digunakan untuk penelitian	
3	Muti Agustina, <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”</i>	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama membahas pelaksanaan pembelajran serta metode penelitian yang dipakai juga sama.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu focus tentang kurikulum 2013 sedangkan peneliti focus terhadap kurikulum merdeka, lokasi yang digunakan untuk penelitian.	
4	Ineu Sumarsih dkk, <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah</i>	Persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu focus tentang analisis implementasi	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Penggerak Sekolah Dasar”</i>	membahas kurikulum merdeka serta metode penelitian yang dipakai juga sama.	sedangkan peneliti focus terhadap pelaksanaan pembelajaran, lokasi yang digunakan untuk penelitian	

G. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan dan mempermudah untuk memahami dan menghindari makna ganda dari beberapa istilah dalam penelitian ini. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan bernilai edukatif, nilai edukatif yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dikatakan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum di mulainya pelaksanaan pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang telah di cetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim yang menyatakan bahwasanya merdeka belajar merupakan salah satu tujuan memberikan ruang dalam mengembangkan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi bagi elemen pendidikan.

Merdeka adalah suatu kurikulum dalam ranah pendidikan yang memberikan kebebasan bagi setiap pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan system pendidikan yang berada dalam suatu lembaga. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kurikulum ini tentunya perlu ada penerapan bagi para pendidik sebelum diajarkan kepada peserta didik. Sehingga hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang bermutu baik dalam bidang akademik maupun berkembang dalam hal lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis telah memberikan kekhususan mengenai hal tersebut dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan dapat dilihat pada Bab I. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Berisi tinjauan literatur serta kerangka berpikir yang menjadi pedoman umum untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

BAB III Metode Penelitian. Meliputi prosedur penelitian yang digunakan untuk menggali data, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi kebenaran data, dan analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Memuat temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jumlah siswa SDN 1 Surodakan, dan profil guru kelas SDN 1 Surodakan. Selain itu juga memuat deskripsi data khusus berupa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas I SDN 1 Surodakan.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis data dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan.

BAB VI Penutup. Bab ini menyimpulkan seluruh rangkaian pembahasan yang telah disajikan sepanjang skripsi ini dan memberikan saran untuk penelitian dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa menurut prosedur tertentu supaya pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif terdapat pada interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik (Sudjana, 2009:26). Interaksi bernilai edukatif disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum di mulainya pelaksanaan pembelajaran. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa secara terstruktur dimana melibatkan pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut permendikbud 81a tahun 2013 menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dijadikan kemampuan yang senantiasa

berkembang baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia. yang cukup dalam mendalami konsep serta penguatan kompetensi.

b. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar akan menemui berbagai macam kendala. Kendala tersebut bisa berasal baik dari pendidik, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena factor fasilitas. Adapun menurut Tsabit Azinar Ahmad (2016:119), kendala dalam aspek pembelajaran yaitu : keterbatasannya keterampilan guru pada aspek implementasi variasi dalam pembelajaran, kurangnya antusias peserta didik, materi yang sulit untuk dipahami, kurangnya variasi media pembelajaran, penerapan system evaluasi, kurangnya fasilitas dan sumber yang menunjang. Kendala-kendala tersebut menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran karena tidak berjalan dengan optimal dan efektif.

Adapun faktor lain yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1) Faktor Guru

Faktor yang disebabkan dari seorang pendidik berupa tipe kepemimpinan pendidik, kegiatan pembelajaran yang monoton, kepriadian pendidik, pengetahuan pendidik, kurangnya

pemahaman karakter peserta didik, kurangnya waktu untuk mempersiapkan mengajar.

- 2) Faktor Peserta Didik
- 3) Faktor Keluarga
- 4) Faktor Fasilitas
- 5) Kurangnya Pengawasan Kepala Sekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Dimana yang dimaksud factor eksternal yaitu lingkungan, fasilitas yang belum memadai dan pengawasan dari kepala sekolah. Sedangkan factor internal yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas dan terbatasnya kemampuan peserta didik. (Sri Mutia, 2009:50)

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rancangan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan proses pendidikan. Apa yang di maksudkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan. Adapun pandangan lain terkait eksistensi pendidikan diwarnai dengan filsafat pendidikan yang dianut perancang. Adapun setiap individu dan ilmuan pendidikan masing-masing memiliki perbedaan sudut pandang perspektif tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwasanya sudut pandang kurikulum dapat

dilihat dari dua sisi, yaitu sisi tradisional dan dari sisi modern.
(Alhamuddin, 2019:2)

Dari pemahaman pandangan tradisional mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah. Menurut pandangan tradisional, kurikulum merupakan sejumlah pelajaran yang musti dilalui peserta didik di sekolah. Sehingga membuat seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran (Sudin, 2014:4).

Sedangkan bagi pandangan modern, kurikulum memiliki tingkatan yang lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum bagi pandangan modern dianggap sebagai suatu yang konkrit terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berawal dari sesuatu yang nyata sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, apabila kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan suatu pengalaman belajar seperti halnya memulai mempelajari beberapa mata pelajaran olahraga, berkebun, pramuka, bahkan perkumpulan peserta didik dengan pendidik dan pejabat sekolah bisa memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Setiap pengalaman belajar yang didapatkan dari sekolah dianggap sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum tersebut dapat diuraikan bahwasannya yang dimaksud dengan makna tradisional (sempit) yaitu kurikulum yang hanya mengandung sejumlah mata pelajaran tertentu kepada pendidik dan diajarkan kepada peserta didik yang

hanya bertujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan dari pandangan modern atau secara luas menganggap kurikulum bukan sebagai golongan mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum merupakan semua hal diharapkan dimiliki seorang peserta didik di bawah bimbingan pendidik. Dengan demikian, pengalaman tidak selalu terdapat dalam pelajaran namun juga bisa dari pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum ini memiliki makna yang cukup luas karena tidak hanya sebatas pada sejumlah mata pelajaran, akan tetapi meliputi seluruh pengalaman yang diharapkan siswa di bawah bimbingan guru. Pengalaman ini bisa berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengertian kurikulum dalam hal ini cukup luas, tetapi minim operasional sehingga bisa menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan. (Lismina, 2017:2)

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum

merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi

ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19 (Direktorat PAUD, 2021:10).

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama. (Direktorat PAUD, 2021:10)

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud

menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu : (Kemendikbud, 2022)

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud (2022).

2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih

sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (Kepmenkur, 2022)

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler

- 2) Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, projek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap projek tidak harus sama (Kemendikbud, 2022).

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks (Kemendikbud, 2022).

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler

25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain: (Susanti,et, 2021:17)

- 1) Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- 3) Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- 5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.
- 6) Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan

salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2022).

g. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain (Kemendikbud, 2022).

1) Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase . Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi.

Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual (Kemdikbud, 2022.)

6) Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan. (Kemdikbud, 2022).

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perspektif Islam menekankan pentingnya perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan supaya apa yang kita kerjakan tidak sembrono dan lebih terarah lagi. Perencanaan sendiri dilakukan supaya bisa meminimalisir konsekuensi yang akan terjadi. Dalam melaksanakan pembelajaran sendiri juga harus ada perencanaan terlebih dahulu, supaya bisa tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an pun juga dijelaskan bahwasanya dalam melakukan segala sesuatu kita harus merencanakan terlebih dahulu supaya kita bisa lebih hati-hati lagi. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18, *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* Dalam ayat ini Allah SWT menekankan bahwasanya kita harus hati-hati dalam setiap perbuatan kita karena setiap perbuatan kita nanti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu ketika akan melakukan suatu kegiatan supaya apa yang kita lakukan lebih terarah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Perspektif Islam, pelaksanaan juga sangat ditekankan. Pelaksanaan dapat memberikan kita banyak pengalaman, dengan

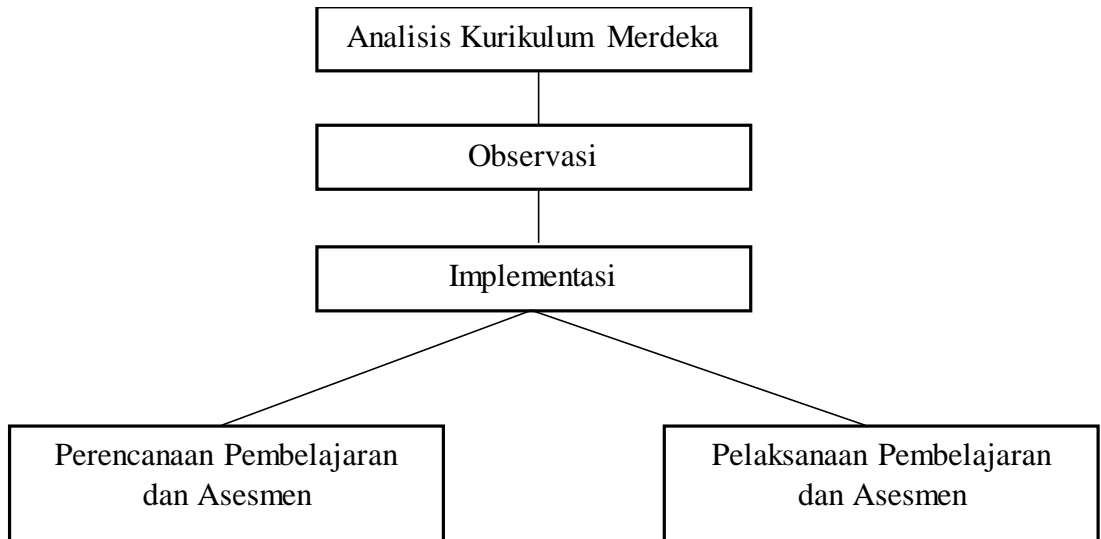
pelaksanaan kita jadi tau hasil dari apa yang telah kita kerjakan. Apakah hasil dari apa yang kita kerjakan berhasil atau tidaknya.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasanya kita dituntut untuk melaksanakan sesuatu supaya kita bisa mendapatkan pengajaran yang baik dari apa yang telah kita kerjakan. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125, *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya pengajaran yang baik sangatlah penting karena dengan pengajaran yang baik itu dapat membuat kita mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk. Dengan demikian dalam pelaksanaan pun kita harus melakukannya sebaik mungkin karena usaha kita sedikit apapun itu pasti akan memberikan pengaruh kepada kita.

C. Kerangka Berpikir

Acuan kerangka berpikir pada penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan” adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 di SDN 1 Surodakan, maka peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam proses mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta atau kejadian yang ada dilapangan, contohnya berupa perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sbeagainya yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat menjadi konteks alami yang disusun menggunakan metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan menyusun penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian di SDN 1 Surodakan yang terletak di Kelurahan Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan:

1. Lokasi strategis dan mudah dijangkau karena terletak di jantung kota.
2. Merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Trenggalek karena memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni.
3. Salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka di Kabupaten Trenggalek..

C. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132), subjek penelitian didefinisikan sebagai informan, yaitu individu yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Seiring dengan definisi ini, Moeliono (1993:862) menjelaskan subjek penelitian sebagai objek observasi dalam penelitian. Berdasarkan pengertian ini, peneliti mengidentifikasi subjek penelitiannya yakni adalah guru SDN 1 Surodakan, dengan fokus pada kelas 1.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus terjun langsung ke lapangan yaitu di SDN 1 Surodakan untuk melakukan penggalian data secara langsung. Peneliti merumuskan tujuan penelitian yakni Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan. Agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti tersebut, maka peneliti wajib mengenal baik lingkungan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan tersebut, serta meyakinkan siswa bahwa kehadiran peneliti akan membantu mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penggalian data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti dibagi menjadi dua tahap yaitu, (1) praobservasi, yang merupakan tindakan mengenal lingkungan sekolah, melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru, staff, serta siswa untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah penelitian. (2) peneliti melakukan wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini yakni pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN 1 Surodakan. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain:

1. Kepala sekolah SDN 1 Surodakan
2. Guru kelas I SDN 1 Surodakan

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian utama serta alat bantu agar memperoleh data di lapangan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan agar memperoleh data tentang bentuk pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya sebagai penerapan kurikulum merdeka yaitu kegiatan proyek P5. Tempat berdasarkan penelitian ini adalah ruang kegiatan, dimana peneliti mengamati upaya guru, dan bentuk kegiatannya selama proses berlangsung. Yaitu menggunakan observasi partisipatif.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara ini digunakan agar memperoleh data dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, siswa.

Berikut ini pedoman wawancara:

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu merekam semua bentuk kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, agar dapat mengetahui serta menganalisis Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah tersebut, khususnya di kelas I SDN 1 Surodakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan akhir dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan bermutu. Tanpa mengetahui cara yang tepat dalam mengumpulkan data, maka hasil penelitian akan kurang memuaskan dan tidak memenuhi standar data yang diharapkan. Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik seperti:

1. Observasi.

Teknik observasi adalah proses pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk melihat kegiatan tersebut dari dekat. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas I SDN 1 Surodakan.

2. Wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada individu, kelompok, organisasi, dll. Peneliti melakukan wawancara terstruktur pada kepala sekolah, dan guru untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas I SDN 1 Surodakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk memperoleh informasi yang bukan dari sumber manusia. Sumber data ini berupa dokumen dan catatan. Peneliti memakai teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi dan dokumen yang terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas I SDN 1 Surodakan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui:

1. President Observastion (Observasi secara terus menerus) yaitu peneliti melakukan dengan cara observasi/terjun langsung di lapangan dengan secara terus menerus sehingga mendapatkan data yang asli sesuai dengan hasil di lapangan, tentang kejadian atau kegiatan yang lebih mendalam selama kegiatan berlangsung di SDN 1 Surodakan.
2. Triangulasi sumber, triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Membandingkan antara hasil wawancara informan 1 dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap perwakilan siswa kelas I di SDN 1

Surodakan. Peneliti memberi pertanyaan seputar peran guru dalam mendampingi pembelajaran.

3. Triangulasi metode, triangulasi metode ini untuk uji kredibilitas dengan mengecek kembali data dengan sumber yang sama namun tekniknya berbeda. Membandingkan hasil data metode satu dengan metode yang lainnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi saat pembelajaran yang dilakukan kepada guru.
4. Diskusi Sejawat, yaitu peneliti melakukan diskusi bersama pihak tertentu yang mengetahui arah penelitian guna untuk mencapai sebuah hasil penelitian tersebut secara kuat yang teruji kebenarannya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisir data dengan metodis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Guna memudahkan pemahaman data, penelitian ini mengadopsi *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman sebagai pendekatan analisis data. Model ini membagi langkah-langkah dalam aktivitas analisis data menjadi beberapa bagian, dengan tujuan untuk memfasilitasi pengolahan data secara efektif (Sugiyono, 2017: 137). Langkah-langkah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam model analisis awal, dilakukan pengumpulan informasi yang terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen

yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, data yang telah terkumpul diperinci lebih lanjut melalui pencarian informasi tambahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis reduksi data adalah teknik yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dievaluasi dan disetujui (Miles dan Huberman, 2007: 16). Dalam pandangan Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian belum selesai. Hasil dari reduksi data berupa ringkasan dari catatan lapangan, termasuk catatan awal, ekspansi, dan tambahan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pengorganisasian informasi dalam bentuk sajian data dapat memfasilitasi pengambilan kesimpulan riset. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang signifikan, memungkinkan untuk melakukan analisis dan tindakan yang relevan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169), narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel merupakan bentuk sajian data yang umum digunakan.

4. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusions*)

Menurut Miles dan Huberman (2007: 18), penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari suatu rangkaian kegiatan yang lengkap

dalam proses konfigurasi. Selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan yang dihasilkan juga akan diverifikasi. Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak peneliti mulai menyusun catatan, mengamati pola-pola, menyusun pernyataan-pernyataan, membuat konfigurasi, mencari hubungan sebab-akibat, dan menghasilkan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Data Identitas SDN 1 Surodakan

Nama Sekolah	: SD NEGERI I SURODAKAN
NPSN	: 20542048
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal. SK. Pendirian	: 1969-7-1
Tanggal. SK. Operasional	: 2021-11-01
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 421.2/02/425.055/02
Tanggal SK. Akreditasi	: 17-11-2002
No. Sertifikasi ISO	: Belum bersertifikat
Luas Tanah Milik (m ²)	: 1.475
Luas Tanah bkn Milik (m ²)	: 0
Guru	: 12
Rombongan Belajar	: 6

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri I Surodakan

SD Negeri I Surodakan ini berada di Kelurahan Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini berada di pusat kota yakni di samping alun-alun Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini berdiri sebelum masa revolusi akan tetapi mendapatkan SK pada

tahun 1969 dan pada awalnya sekolah ini masih bernama SDN 2 Surodakan. Akan tetapi pada tahun 2008 sekolah ini digabung dengan SDN 1 Surodakan. Seiring berjalannya waktu sekolah ini terus mengalami perubahan dari sisi bangunan, surat menyurat, dan lain sebagainya. Perubahan itu dialami sekolah ini pada tahun 1976. Perubahannya sangatlah baik dan positif. Sekolah ini pun terus mengikuti perkembangan zaman hingga sampai sekarang.

3. Visi dan Misi SD Negeri I Surodakan

a. Visi

Visi SDN 1 Surodakan adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan, kemandirian, keyakinan agama, kebudayaan, dan kesadaran lingkungan.

b. Misi

Misi yang ingin dicapai oleh SDN 1 Surodakan adalah menggali potensi partisipasi untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan cara yang baik dan terpuji demi ridho illahi. Hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Pengembangan akademik dan non-akademik
- 2) Pengamalan langsung nilai-nilai agama
- 3) Pengembangan nilai-nilai sosial budaya

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer dengan kepedulian pada lingkungan

4. Letak Geografis SD Negeri I Surodakan

SD Negeri I Surodakan beralamat di Kel. Surodakan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Jawa Timur, dengan kode pos 66.

Adapun letak SD Negeri I Surodakan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara kantor DPRD Kab. Trenggalek
- b. Sebelah Selatan Pendhapa Manggala Praja Kab. Trenggalek
- c. Sebelah Barat Kantor SETDA Kab. Trenggalek
- d. Sebelah Timur gereja GKJW Kab. Trenggalek

5. Profil Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Profil Tenaga Pendidik SDN 1 Surodakan

Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru	14 orang	12 orang tenaga kependidikan dan 2 guru pendidikan agama
Pustakawan	1	
Laboran	1	
Staf Tata Usaha	3	

6. Data Siswa SDN 1 Surodakan

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 1 Surodakan tahun ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Robel
I	25	1
II	48	2
III	50	2
IV	47	2
V	50	2
VI	50	2
Jumlah	220	11

7. Sarana Prasarana SDN 1 Surodakan

Agar proses pembelajaran berhasil, sekolah selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas dan teknologi yang memadai, baik berupa fasilitas fisik maupun media pembelajaran.

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SDN 1 Surodakan

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	12	Milik sendiri/kondisi baik
2	Ruang kantor guru	1	Milik sendiri/kondisi baik
3	Ruang kesenian	1	Milik sendiri/kondisi baik

4	Perpustakaan	1	Milik sendiri/kondisi baik
5	Kamar mandi guru	1	Milik sendiri/kondisi rusak sedang
6	Kamar mandi siswa	6	Milik sendiri/kondisi rusak sedang
7	Ruang gudang	1	Milik sendiri/kondisi rusak sedang
8	Tempat parkir	1	Milik sendiri/kondisi baik
9	Ruang serbaguna	1	Milik sendiri/kondisi baik

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas I SDN 1 Surodakan

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bias

dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat Prosem, ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), Modul ajar, Assesmen. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I SDN 1 Surodakan mengenai perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?”

Guru: “Yang pertama yaitu menyiapkan silabus atau ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), dan juga RPP atau Modul ajar supaya lebih terarah lagi ketika mengajar jadi tidak asal-asalan”

Peneliti: “Terkait ATP, apakah ibu mengembangkan ATP sendiri atau menggunakan ATP yang telah ada?”

Guru: “Tentunya saya menggunakan ATP dari pemerintah, akan tetapi saya mencoba mengembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa”

Penjelasan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas I bahwa guru menggunakan ATP dan Modul ajar dalam merencanakan pembelajaran. Guru menggunakan ATP dari pemerintah selain itu guru memahami silabus terlebih dahulu sebelum menyusun Modul ajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan modul ajar yang baik. penyusunan maupun pengembangan modul ajar harus dilakukan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan modul ajar agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I mengenai penyusunan modul ajar:

Peneliti: “Apakah dalam penyusunan modul ajar ibu menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada?”

Guru: “Untuk Modul Ajar saya memodifikasi dari contoh yang telah disediakan kemendikbud agar sesuai dengan kebutuhan siswa soalnya kan baik dari fasilitas dan siswanya kan berbeda disana dan disini jadi perlu dimodifikasi.”

Dalam membuat dan mengembangkan Modul Ajar diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/ acuan yang dapat dilakukan guru agar modul ajar yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas I sebagai berikut:

Peneliti: “Apakah bahan/ acuan yang digunakan dalam membuat Modul ajar?”

Guru: “Pertama SKL hal ini sebagai rujukan dan juga dari platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh kemendikbud yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.”

Dari penjelasan diatas dalam membuat dan mengembangkan modul ajar diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat model ajar diantaranya; komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. Setelah memenuhi semua komponen dalam membuat modul pembelajaran, guru harus memikirkan pendekatan atau strategi apa yang harus digunakan ketika pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Terkait strategi atau pendekatan berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I sebagai berikut:

Peneliti: “Apa saja pendekatan atau strategi yang ibu gunakan ketika pembelajaran?”

Guru: “Untuk dikelas I ini karena kemarin kan mereka waktu TK masih dalam kondisi corona itu jadi kurang maksimal pas di TK mangkanya saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah supaya mereka mudah memahami pelajaran”

Sesuai hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran berbasis masalah. Seperti dalam tema cinta lingkungan, guru mengajak siswa keluar kelas untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setelah guru menentukan pendekatan atau strategi ketika pembelajaran maka guru harus menyiapkan media pembelajaran supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I mengenai media pembelajaran:

Peneliti : “Bagaimana persiapan media pembelajaran yang akan digunakan?”

Guru: “Untuk media pembelajaran saya menggunakan video, gambar, lagu dan juga mengamati secara langsung karena masih kelas rendah jadi masih menggunakan media seperti itu supaya siswanya tertarik sebab kalau hanya tulisan mereka pasti akan cepat bosan”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan media berupa video dan gambar dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu guru menentukan metode apa yang akan digunakan supaya media pembelajaran yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik. Terkait metode yang digunakan berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I:

Peneliti: “Apa metode yang digunakan didalam kelas?”

Guru: : “Kalo metode sendiri saya menggunakan metode PBL (Project Based Learning) karena untuk kelas rendah itu sulit kalau hanya dengan membaca saja maka disini saya menggunakan metode ini supaya siswa bias lebih mengeksplor pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan dari merdeka belajar ”

Dari wawancara diatas dalam menggunakan metode pembelajaran guru memilih menggunakan metode PBL mempertimbangkan kondisi karakter siswanya. Dengan menggunakan metode PBL ini siswa diberikan sebuah projek kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun pada kurikulum merdeka terdapat projek profil pelajar Pancasila, berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I:

Peneliti: “Bagaimana dalam merancang projek profil pelajar pancasila? Apakah dalam pelaksanaannya terdapat modul?”

Guru: “Untuk projek profil pelajar Pancasila sendiri sudah disediakan modul dari kemendikbud jadi guru tinggal menggunakan modul tersebut.”

Bedasarkan wawancara diatas dalam merancang projek profil pelajar Pancasila guru menggunakan modul yang telah disediakan oleh kemendikbud sehingga guru tinggal memodifikasi menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Peneliti: “Untuk jenis instrument asesmen sendiri apa yang instrument yang digunakan?”

Guru: : “Kalo untuk asesmen sendiri saya menggunakan instrument yang sudah ada di LKS dan terkadang membuat sendiri supaya siswa bias lebih paham terhadap materi yang sudah dipelajari”

Dari wawancara diatas dapat dikatakan modul ajar memodifikasi modul ajar dari kemendikbud. Untuk bahan acuan sendiri dalam membuat modul ajar melalui platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh kemendikbud. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Pendekatan berbasis masalah. Media yang digunakan berupa media video, gambar dan lagu. Dalam pengembangan projek profil pelajar Pancasila guru menggunakan modul yang telah

disediakan oleh kemendikbud. Untuk asesmen guru menggunakan instrument yang ada di LKS dan juga terkadang membuat sendiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas I SD Negeri 1 Surodakan

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Peneliti: “Bagaimana cara guru menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran dikelas?”

Guru: “Kalau untuk kondisi awal tentu saja dimulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian membaca Pancasila setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam menyiapkan kondisi awal pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan pembiasaan seperti berdoa terlebih dahulu, membaca Pancasila, pembiasaan literasi dan numerasi. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas I. adapun hal yang dilakukan guru dalam membuka pembelajaran yaitu:

Peneliti: “Bagaimana cara guru membuka pembelajaran dikelas?”

Guru: “Yang pertama tentunya membuka dengan salam kemudian dilanjut dengan melakukan absensi dilanjut dengan melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya”

Dari hasil wawancara kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu kegiatan diawali dengan salam kemudian melakukan absensi dan dilanjutkan dengan mengingat pelajaran sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.

Peneliti: “apakah strategi dan metode yang digunakan guru menyesuaikan karakter peserta didik?”

Guru: “Tentu saja mas kalau itu, soalnya kan setiap murid memiliki karakter sendiri-sendiri, ada yang cepat untuk memahami pelajaran ada juga yang lama dalam memahami pelajaran. Jadi tentunya strategi yang digunakanpun harus menyesuaikan karakter peserta didik”

Dari wawancara diatas strategi dan metode yang digunakan guru menyesuaikan dengan karakter peserta didik dan juga lingkungan belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi penggunaan metode pembelajaran ini sangatlah penting karena dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan penutup berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I:

Peneliti: “bagaimana cara guru menutup pembelajaran dikelas?”

Guru: “untuk kegiatan penutup sebenarnya sama saja mas, yang pertama yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah

dipelajari, kemudian memberikan asesmen berupa soal kepada siswa. Selanjutnya sebelum menutup pelajaran saya memberikan refleksi atau manfaat terhadap materi yang telah dipelajari ”

Bedasarkan pengamatan peneliti dikelas I SDN 1 surodakan pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pelajaran, seperti berbicara saat guru menerangkan, tidak mengerjakan tugas dan bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Melihat hal tersebut guru kelas selalu menegur siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.

Peneliti : “apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan asesmen formatif untuk kemajuan belajar ketika dikelas?”

Guru: “untuk pelaksanaan asesmen formatif sendiri saya membuat soal sendiri sebagian mengambil dari LKS dan melakukan Tanya jawab langsung dengan murid”

Dari wawancara tersebut dalam asesmen formatif guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru dan juga yang terdapat dari LKS, guru juga melakukan pelaksanaan asesmen formatif dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan murid.

Peneliti : “kapan pelaksanaan proyek profil pancasila?”

Guru: “ untuk pelaksanaan proyek profil Pancasila sendiri dalam satu semester itu terdapat 2 tema untuk proyek profil pelajar Pancasila tergantung dari sekolahannya juga”

Dalam wawancara peneliti dengan guru kelas I pelaksanaan profil proyek Pancasila dilakukan dalam satu semester terdapat 2 tema. Akan tetapi juga tergantung sekolah juga. Terkadang dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila bias lebih dari 2 tema. Adapun untuk masalah alokasi waktu, berikut wawancara peneliti dengan guru kelas I:

Peneliti : “Bagaimana pengaturan alokasi waktu?”

Guru: “alokasi waktunya sebenarnya sudah cukup mas tapi kalau untuk kelas 1 saya rasa masih kurang mas karena mereka kebanyakan molornya”

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas I. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas I terkadang guru kesulitan dalam mengatur waktu karena seringkali siswa bermain sendiri jadi untuk mengerjakan sebuah projek sangat menyita banyak waktu.

Bedasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran dikelas I SDN 1 Surodakan berjalan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, akan tetapi dalam prakteknya mungkin ada beberapa perbedaan karena menyesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas I SDN 1 Surodakan

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ke peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran. (M.Fadhillah, 2014:143)

Dalam pembelajaran di kelas I guru selalu menyiapkan ATP dan membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat modul ajar berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan ATP, TP, dan CP yang harus dicapai siswa.

Modul ajar yang digunakan oleh guru sesuai dengan yang diberikan oleh kemendikbud. Hanya saja ada beberapa yang dimodifikasi oleh guru supaya sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, persediaan media pembelajaran, dan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika ditemui kesulitan dalam modul ajar, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lainnya.

Dalam membuat modul ajar guru mengacu pada platform merdeka belajar dan ATP. Hasil analisis modul ajar yang dibuat guru dengan ATP dan platform merdeka belajar sudah sesuai dengan TP yang tercantum di ATP. Hanya ada beberapa yang dimodifikasi dan dikembangkan dari modul ajar yang telah disediakan oleh kemendikbud. Hal tersebut membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena sesuai dengan TP yang tercantum pada ATP.

Berikut komponen modul ajar sesuai kemendikbud yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang digunakan)
- c. Asesmen
- d. Informasi dan referensi belajar

Bedasarkan pengamatan modul ajar yang digunakan guru sudah sesuai dengan ketentuan diatas. Guru memodifikasi dan mengembangkan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas I SDN 1 Surodakan berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran dikelas I SDN 1 Surodakan terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan ATP, TP, CP dan Modul Ajar terlebih dahulu. Guru dapat membuat sendiri atau mengembangkan dari yang sudah disediakan oleh kemendikbud. Setelah itu meminta persetujuan dan tanda tangan wakakurikulum.
2. Guru menentukan strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru bisa menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang ada supaya mempermudah guru untuk menjapai tujuan pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter peserta didik.
4. Guru merancang projek profil pelajar Pancasila. Dalam melaksanakan projek profil pelajar Pancasila guru menggunakan modul yang telah disediakan oleh kemendikbud.
5. Guru mempersiapkan asesmen. Guru dapat membuat asesmen sendiri atau menggunakan asesmen yang terdapat dalam LKS.

Dari penjabaran diatas dan pengamatan peneliti perencanaan pembelajaran di kelas I SDN 1 surodakan sudah cukup baik, dapat dikatakan guru sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari ketenangan, penguasaan materi dan penyampaian yang baik dari guru.

B. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas I SDN 1 Surodakan

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan kegiatan perwujudan dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses belajar pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung.

Pelaksanaan kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas I modul ajar yang telah disiapkan guru diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran menjadi terarah dan jelas tujuannya, sehingga tidak ada masalah yang menghambat proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada unit IV Aku Cinta Lingkungan Sekitar, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui membaca doa, literasi dan numerasi, membaca Pancasila bersama, serta menanyakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu mengantarkan siswa

kepada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang tercantum pada modul ajar.

Dalam kegiatan inti guru menggunakan pendekatan berbasis masalah. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungan nyata secara kolaboratif. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang pada Kemendikbudristek RI Nomor 262 M Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dituliskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka didorong untuk mengembangkan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila terutama melalui pembelajaran Project Based Learning atau model pembelajaran lainnya yang mengharuskan lebih banyak siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (*students centered learning*). Selain berfokus pada pengembangan karakter, pembelajaran juga menitikberatkan pada pengembangan aspek kompetensi esensial, yaitu literasi dan numerasi. Inilah dua kompetensi kunci agar seseorang dapat mengembangkan kapasitas dirinya dan berkontribusi produktif dalam masyarakat.. Pada pembelajaran unit IV Aku Cinta Lingkungan Sekitar, pertama guru menjelaskan terlebih dahulu jenis-jenis sampah kepada siswa. Kemudian

guru mengajak murid untuk melakukan hal yang nyata. Guru menyuruh siswa untuk membersihkan sampah-sampah yang ada disekitar lingkungan kelas kemudian guru menyuruh siswa untuk memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Setelah murid bisa memahami tentang jenis-jenis sampah kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Dalam kegiatan penutup guru bersama dengan siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran serta refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakanya tes tulis sehingga guru biasanya langsung melakukan Tanya jawab kepada murid. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan diatas sesuai dengan yang terdapat pada modul ajar, guru bersama dengan siswa membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian dan refelksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, program pengayaan, dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasi belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan melakukan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti berdoa dan membersihkan lingkungan kelas dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dengan TP dan Modul ajar. Sesuai yang telah diamati oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru juga sudah sangat baik sehingga siswa bisa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan untuk asesmen guru juga sudah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif dengan baik. Untuk penilaian formatif, berdasarkan hasil observasi, Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis. Melalui tes tulis dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Permendikbudriset No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian yang

menjelaskan bahwa Dalam penilaian tertulis melalui Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada penjelasan pada bab-bab sebelumnya, hasil penelitian telah dilakukan serta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di kelas I SDN 1 Surodakan telah dilaksanakan cukup baik. Guru telah melaksanakan sosialisasi/pelatihan terkait kurikulum merdeka yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengkaji ATP, menyusun/ memodifikasi modul ajar, memantapkan metode atau strategi pembelajaran, dan memilih media pembelajaran. Adapun dalam pengembangan proyek profil pelajar Pancasila guru menggunakan modul dari kemendikbud.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN 1 Surodakan sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode PBL karena menyesuaikan dengan karakter siswa. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas I SDN 1 Surodakan telah dilaksanakan dengan baik. Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

B. Saran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka merupakan hasil kerjasama seluruh elemen sekolah. Seluruh pihak harus berperan aktif dalam rangka menyukseskan kurikulum merdeka tidak hanya peran kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah, melainkan masyarakat harus lebih kritis dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menuntut kesiapan guru yang tinggi mulai dari aspek pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pembelajaran. Guru hendaknya terus berupaya menambah pemahaman, pendidikan dan latihan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kendala perencanaan.

Dalam menyukseskan kurikulum merdeka peran kepala sekolah merupakan kunci penting dalam menuai keberhasilan. Walaupun secara keseluruhan peran kepala sekolah cukup baik namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu fasilitas dan sumber belajar siswa masih belum maksimal. Hal tersebut berdampak kepada terhambatnya kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan sumber belajar yang baik demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu memberikan sosialisasi/ pelatihan kepada guru-guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kurikulum merdeka serta peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung dan memfasilitasi lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Purwoko. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang : Lontar Merdeka.
- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ainia Dela, Choirul dkk. 2001. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol.3 No.3
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Angga dkk. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.
- Berkamsyah, Eka Prasetya. 2021. *“Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Digilib Uinsby.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Freire, Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta : LP3ES.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan, 5. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudin, Ali.(2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : UPI prees.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Suprayekti, dkk. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutarno. (2007). *Pendidikan Multikultural*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

Peneliti memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (*interview guide*). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rosita, S.Pd. selaku wali kelas I SDN 1 Surodakan. Adapun draft wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Draft Wawancara Guru Kelas I

- a. Apa saja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
- b. Terkait ATP, apakah ibu mengembangkan ATP sendiri atau menggunakan ATP yang telah ada?
- c. Apakah dalam penyusunan modul ajar ibu menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada?
- d. Apakah bahan/ acuan yang digunakan dalam membuat Modul ajar?
- e. Apa saja pendekatan atau strategi yang ibu gunakan ketika pembelajaran?
- f. Bagaimana persiapan media pembelajaran yang akan digunakan?
- g. Apa metode yang digunakan didalam kelas?
- h. Bagaimana dalam merancang projek profil pelajar pancasila? Apakah dalam pelaksanaannya terdapat modul?
- i. Untuk jenis instrument asesmen sendiri apa yang instrument yang digunakan?
- j. Bagaimana cara guru menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran dikelas?
- k. Bagaimana cara guru membuka pembelajaran dikelas?
- l. apakah strategi dan metode yang digunakan guru menyesuaikan karakter peserta didik?
- m. bagaimana cara guru menutup pembelajaran dikelas?

- n. apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan assesmen formatif untuk kemajuan belajar ketika dikelas?
- o. kapan pelaksanaan projek profil Pancasila?
- p. Bagaimana pengaturan alokasi waktu?

LAMPIRAN II

B. Transkrip Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I

- a. *Apa saja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?*

Jawab: Yang pertama yaitu menyiapkan silabus atau ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), dan juga RPP atau Modul ajar supaya lebih terarah lagi ketika mengajar jadi tidak asal-asalan.

- b. *Terkait ATP, apakah ibu mengembangkan ATP sendiri atau menggunakan ATP yang telah ada?*

Jawab: Tentunya saya menggunakan ATP dari pemerintah, akan tetapi saya mencoba mengembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. *Apakah dalam penyusunan modul ajar ibu menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada?*

Jawab: Untuk Modul Ajar saya memodifikasi dari contoh yang telah disediakan kemendikbud agar sesuai dengan kebutuhan siswa soalnya kan baik dari fasilitas dan siswanya kan berbeda disana dan disini jadi perlu dimodifikasi.

- d. *Apakah bahan/ acuan yang digunakan dalam membuat Modul ajar?*

Jawab: Pertama SKL hal ini sebagai rujukan dan juga dari platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh kemendikbud yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- e. *Apa saja pendekatan atau strategi yang ibu gunakan ketika pembelajaran?*

Jawab: Untuk dikelas I ini karena kemarin kan mereka waktu TK masih dalam kondisi corona itu jadi kurang maksimal pas di TK mangkanya saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah supaya mereka mudah memahami pelajaran.

f. *Bagaimana persiapan media pembelajaran yang akan digunakan?*

Jawab: Untuk media pembelajaran saya menggunakan video, gambar, lagu dan juga mengamati secara langsung karena masih kelas rendah jadi masih menggunakan media seperti itu supaya siswanya tertarik sebab kalau hanya tulisan mereka pasti akan cepat bosan.

g. *Apa metode yang digunakan didalam kelas?*

Jawab: Kalo metode sendiri saya menggunakan metode PBL (Project Based Learning) karena untuk kelas rendah itu sulit kalau hanya dengan membaca saja maka disini saya menggunakan metode ini supaya siswa bias lebih mengeksplor pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan dari merdeka belajar”.

h. *Bagaimana dalam merancang projek profil pelajar pancasila? Apakah dalam pelaksanaannya terdapat modul?*

Jawab: Untuk projek profil pelajar Pancasila sendiri sudah disediakan modul dari kemendikbud jadi guru tinggal menggunakan modul tersebut.

i. *Untuk jenis instrument asesmen sendiri apa yang instrument yang digunakan?*

Jawab: Kalo untuk asesmen sendiri saya menggunakan instrument yang sudah ada di LKS dan terkadang membuat sendiri supaya siswa bias lebih paham terhadap materi yang sudah dipelajari.

j. *Bagaimana cara guru menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran dikelas?*

Jawab: Kalau untuk kondisi awal tentu saja dimulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian membaca Pancasila setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi.

k. *Bagaimana cara guru membuka pembelajaran dikelas?*

Jawab: Yang pertama tentunya membuka dengan salam kemudian dilanjut dengan melakukan absensi dilanjut dengan melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

l. *Apakah strategi dan metode yang digunakan guru menyesuaikan karakter peserta didik?*

Jawab: Tentu saja mas kalau itu, soalnya setiap murid memiliki karakter sendiri-sendiri, ada yang cepat untuk memahami pelajaran ada juga yang lama dalam memahami pelajaran. Jadi tentunya strategi yang digunakanpun harus menyesuaikan karakter peserta didik.

m. *Bagaimana cara guru menutup pembelajaran dikelas?*

Jawab: untuk kegiatan penutup sebenarnya sama saja mas, yang pertama yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan asesmen berupa soal kepada siswa. Selanjutnya sebelum menutup pelajaran saya memberikan refleksi atau manfaat terhadap materi yang telah dipelajari.

n. *Apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan assesmen formatif untuk kemajuan belajar ketika dikelas?*

Jawab : untuk pelaksanaan asesmen formatif sendiri saya membuat soal sendiri sebagian mengambil dari LKS dan melakukan Tanya jawab langsung dengan murid

o. *Kapan pelaksanaan projek profil pancasila?*

Jawab: untuk pelaksanaan projek profil Pancasila sendiri dalam satu semester itu terdapat 2 tema untuk projek profil pelajar Pancasila tergantung dari sekolahannya juga

p. *Bagaimana pengaturan alokasi waktu?*

Jawab: alokasi waktunya sebenarnya sudah cukup mas tapi kalau untuk kelas 1 saya rasa masih kurang mas karena mereka kebanyakan molornya

- Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika;
- Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan;
 - Berorientasi pada kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

NO	ELEMEN	DESKRIPSI ELEMEN
1	PANCASILA	Mengkaji Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa. Mengkaji nilai-nilai Pancasila, proses perumusan Pancasila, implementasi Pancasila dari masa ke masa, serta reaktualisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian. Penerapan nilai-nilai Pancasila secara kolektif dalam berbagai kegiatan kelompok dengan membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mengembangkan potensi sebagai kualitas personal yang bermanfaat dalam kehidupannya, memberi bantuan yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas dalam konteks Indonesia dan kehidupan global.
	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengkaji konstitusi dan perwujudan norma yang berlaku mulai dari lingkup terkecil (keluarga, dan masyarakat) sampai pada lingkup negara dan global sehingga dapat mengetahui dan mempraktikkan hak dan kewajibannya baik sebagai manusia, bangsa Indonesia maupun sebagai warga negara Indonesia dan dunia, termasuk menyuarakan secara kritis terhadap pelanggaran hak asasi manusia. Mempraktikkan sistem musyawarah dari lingkup kelas, sekolah, dan keluarga. Menyadari dan menjadikan musyawarah sebagai pilihan penting dalam mengambil keputusan, menjaga persatuan, dan kehidupan yang demokratis. Peserta didik dapat menganalisis konstitusi, hubungan antarregulasi yang berlaku sehingga segala peraturan perundang-undangan dapat diterapkan secara kontekstual dan aktual.
	Bhinneka Tunggal Ika	Mengenali dan menunjukkan rasa bangga terhadap jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila, sikap hormat kepada bangsa yang beragam, serta memahami dirinya menjadi bagian dari warga negara dunia. Peserta didik dapat menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik juga menerima adanya kebinekaan bangsa Indonesia, baik dari segi suku, ras, bahasa, agama dan kelompok sosial. Terhadap kebinekaan tersebut, peserta didik dapat bersikap adil dan menyadari bahwa dirinya setara yang lain, sehingga ia tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA. Terhadap kebinekaan itu, peserta didik juga dapat memiliki sikap tenggang rasa, penghargaan, toleransi dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.

ELEMEN	DESKRIPSI ELEMEN
	Peserta didik secara aktif mempromosikan kebinekaan, mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global, serta mendahulukan produk dalam negeri.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengkaji karakteristik bangsa, kearifan lokal, mengenali bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan sekitarnya, sehingga muncul kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap nyaman dihuni. Bermula dari kepedulian untuk mempertahankan lingkungan sekitarnya yang nyaman tersebut, peserta didik dapat mengembangkan ke dalam skala yang lebih besar, yaitu negara, sehingga dapat berperan dalam mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menumbuh kembangkan jiwa kebangsaan akan hak dan kewajiban bela negara sebagai suatu kehormatan dan kebanggaan. Peserta didik dapat mengkaji secara nalar dan kritis sebagai bagian dari sistem keamanan dan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.

4. Foto ATP

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA Fase A Kelas I SD

Pada fase ini, peserta didik dapat:

Menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat dan perlikannya. Ia juga membedakan identitas dirinya dengan teman-temannya dan menyebutkan karakteristik dan ciri-ciri fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah, sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik juga dapat menyebutkan contoh perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan sekitarnya, serta mempraktikkannya di rumah dan sekolah. Peserta didik juga mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama; mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya.

Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru, dan menceritakan contoh sikap memahaminya yang dilakukan memahaminya yang terakadur di rumah dan sekolah. Peserta didik juga dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dan mau mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingan guru. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila dalam lambang Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
PANCASILA	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama, dan mengidentifikasi hal-hal yang dianggap berharga dan penting bagi dirinya dan orang lain serta mulai bertanggung jawab untuk menjaga hal yang berharga dan penting bagi dirinya tersebut, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.	I.A.1. Peserta didik dapat mengenali dan menceritakan simbol-simbol sila Pancasila. Pada lambang negara "Garuda Pancasila" serta menerima dan bersikap jujur, rukun, santun, percaya diri, dan mandiri yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.	Kreatif	Simbol sila-sila Pancasila		10 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		1.A.2. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menceritakan tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama, serta berikap menerima tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama	Mandiri	Tugas dan Peran diri		10 JP
		1.A.3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menceritakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari serta berikap jujur, rukun, santun, percaya diri, dan mandiri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari	Beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Nilai-nilai Pancasila		10 JP
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK	Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru, dan	1.B.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah, menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah,	Mandiri	Aturan		10 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
INDONESIA 1945	menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah. Peserta didik juga dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dan mau mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingan guru.	menunjukkan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku serta melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupansehari-hari di rumah				
		1.B.2. Peserta didik dapat mengidentifikasi, menceritakan sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah, serta menerima dan memajukan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di rumah.	Mandiri	Sikap patuh terhadap aturan yang berlaku		10 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		1.B.3 Peserta didik dapat membuat dan menceritakan kesepakatan sederhana di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan koneksiya, serta mau menerima dan mendengarkan dengan tertib	Bernalar Kritis	Kesepakatan, Mufakat		10 JP
BHINNEKA TUNGGAL IKA	Peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat dan perlakunya, dan menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah, serta membedakan identitas dirinya dengan teman- temannya di lingkungan rumah dan di sekolah.	1.C.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi, menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, dan minat, menerima, serta menampilkan kebanggaan atas identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat dan perlakunya tersebut.	Berkebinekaan Global	Identitas diri		10 JP
		1.C.2. Peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di	Bergotong royong	Karakteristik fisik dan non-fisik		10 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		rumah, serta menerima dan menampilkan keberagaman karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di sekitar rumah				
		1.C.3. Peserta didik dapat membedakan, menceritakan identitas dirinya dengan teman-temannya di lingkungan rumah, menerima serta bersikap menghargai keberagaman identitas diri dan teman-temannya di lingkungan rumah.	Berkebinekaan Global	Identitas diri		10 JP
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI)	Peserta didik dapat mengenal karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkunganrumahdisekolah,sebagaimanididakterpaparkanwilayah NKRI, dan menyebutkan contoh perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan sekitarnya,	1.D.1. Peserta didik dapat mengeni dan menceritakan karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI, peserta didik menerima serta menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman keberagaman karakteristik	Bergotong royong	Karakteristik fisik lingkungan		10 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	serta mempraktikannya di rumah dansekolah.	dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI				
		1.D.2. Peserta didik dapat menyebutkan dan mempraktikkan contoh perilaku dan sikap menjaga lingkungan di rumahnya serta menampilkan sikap kerja sama dalam menjaga lingkungan sekitar rumahnya.	Mandiri	Perilaku menjaga lingkungan		9 JP



Trenggalek,
Guru Kelas,
[Signature]
ROSITA LEGANA, S.Pd
NIP. -

5. Foto Modul Ajar

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA SD	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun :	ROSITA LEGANA, S.Pd
Instansi :	SDN 1 SURODAKAN
Tahun Penyusunan :	
2. Jenjang Sekolah :	SD
3. Kelas :	1 (Satu)
4. Alokasi Waktu :	2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-3)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat mengenal karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah dan sekolah, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI.	
2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan sekitar, serta mempraktikannya di rumah dan disekolah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlaq Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif	
D. SARAN DAN PRASARANA	
Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
Sumber Belajar : (Kemendiknas Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 1 Penulis: Elisa Seffriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
Lampu ruang kelas yang memadai	
Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Peserta didik kelas 1	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Fase A	
Elemen: Negara Kesatuan Republik Indonesia	
Tujuan umum yang diharapkan pada Unit IV "Aku Cinta Lingkungan Sekitar" peserta didik dapat menuliskan karakteristik (ciri) sederhana yang kasat mata (reak, myata, kongkrit) tentang tempat tinggalnya, rumah dan lingkungan sekitarnya. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit IV "Aku Cinta Lingkungan Sekitar" antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Melalui menganalisa lingkungan rumah tetangga terdekat, peserta didik dapat menggambar detail rumah tetangga terdekat bagian utara, selatan, timur dan barat. Melalui mempraktikkan membersihkan lingkungan sekitar rumah, peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli dan toleransi terhadap lingkungan tetangga rumah dengan menunjukkan kehidupan rukun terhadap para tetangga melalui bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal. 	

PEMAHAMAN BERMAKNA
a. Tata cara bertetangga yang baik.
b. Menggambar tetangga di sebelah rumah.
c. Koskata tata cara bertetangga yang baik.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini?
Cerita bergambar apakah ini?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran III
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
a. Persiapan Mengajar
Langkah yang perlu dilakukan guru sebelum guru mengajar:
1) Guru dapat menyiapkan poster/banner cerita bergambar dengan desain yang menarik tentang tata cara bertetangga yang baik.
2) Jika saran dan prasarana memadai, guru menyiapkan video tentang menganutirumah tetangga dan cara berperilaku yang baik dengan tetangga yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor.
3) Guru mempersiapkan kelompok untuk melakukan pembelajaran menggunakan media jelajah deskaku.
4) Guru dapat menyiapkan buku pelajaran yang akan dilakukan adalah mengetahui keadaan tetangga rumah dengan menggunakan media jelajah deskaku.
5) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, board games, atau media lainnya yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).
b. Kegiatan Pengajaran di Kelas
Langkah yang perlu dilakukan saat pembelajaran bersama peserta didik di kelas.
> Kegiatan Pembuka (5 Menit)
1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salafah peserta didik untuk memimpin doa sesuai agamanya dan kepercayaan masing-masing.
2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
3) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang cara berdiskusi, melalui media poster, dengan pertanyaan "Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Cerita bergambar apakah ini? Ya ini adalah poster tata cara bertetangga yang baik".
> Kegiatan Inti (60 Menit)
1) Guru memberikan tanggapan atas respons dari peserta didik, guru dapat memberikan penjelasan tentang tentang tata cara bertetangga yang baik dan menjelaskan hidup rukun dengan tetangga.
2) Guru menyajikan video tentang mengamati rumah tetangga dan tata carabertetangga yang baik guna menambahkan pengetahuan peserta didik untuk mengerjakan proyek kerja melakukan pengamatan atau observasi tentang rumah tetangga terdekat kanan, kiri, depan, dan belakang berdasarkan rumah peserta didik. Serta menuliskan kegiatan baik apa yang dilakukan peserta didik dalam bertetangga yang baik.
3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 4-6 orang dan mengarahkan untuk peserta didik untuk bermain jelajah deskaku. Guru menjelaskan cara bermain jelajah deskaku, peserta didik diminta untuk mengamati dan bercerita apa saja yang dilihat oleh peserta didik.
4) Guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengetahui lingkungan sekolah, dan menjelaskan apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah, mulai dari taman, kantin, lapangan, rumah warga, dan lain-lain yang ada di lingkungan terdekat sekolah. Tak lupaguru menjelaskan cara bertetangga yang baik dan cara menjaga lingkungan.
5) Guru mengarahkan peserta didik untuk mauk



kedalam kelas dan memberikan pertanyaan apa yang kalian dapatkan setelah melaksanakan pembelajaranberjajajah desaku?

6) Guru memberikan tanggapan atas repons yang diberikan oleh peserta didik,dan guru meminta peserta didik untuk bercerita apa saja yang mereka lihat saatberjajajah desaku.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- 1) Guru memberikan pengantun dengan pertanyaan kepada peserta didik untukbertetangga yang baik dan rukun dengan tetangga.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, danmeminta peserta didik untuk bercerita kembali atau berlatih bercerita kepadorang tua/terutama di rumah tentang cara bertetangga yang baik.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran III, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatanmengambarkan dan menyebutkan tetangga terdekat. Pada unit pembelajaranyang ketiga, peserta didik akan melaksanakan aktivitas pembelajaran bermainambil selajir, bernyanyi, mengamati, menyebutkan dan mengambarkan tetanggardedekat serta menunjukkan rasa kecintaan terhadap lingkungan tetangga rumahdengan menunjukkan keliduyun rukun terhadap para tetangga melalui bergotongroyong membersihkan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas pembelajaran lain dapatdikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuanmencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-Alternatif pembelajaran yang dapatdilakukan oleh guru antara lain:


- 1) Alternatif Pembelajaran 1, anak-anak dapat bermain peran sebagai anak yangmemiliki tetangga, dapat berperan menjadi tetangga yang hidup rukun dan dapat menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.
- 2) Alternatif Pembelajaran 2, peserta didik dapat melaksanakan pembelajarandengan mendengarkan dongeng "Tetanggaku adalah Saudaraku" yang akandibacakan oleh guru, setelah guru menceritakan dongeng peserta didikdiminta untuk memberikan tanggapan terhadap dongeng "Tetanggaku adalahSaudaraku".

"Tetanggaku adalah Saudaraku"

Bayu bertetangga dengan Mira, Siska, dan Andi. Rumah kami saling berdekatan. Didekat rumah kami terdapat jalan raya. Kami sering bermain bersama dan kami tidakpernah bertengkar. Saat kami bermain, kami melihat Nenek Ashi salah satu tetanggakami sedang keesahan menyebrang jalan dan membawa barang yang banyak, kamimenghampiri Nenek Ashi

Bayu " Nenek sedang membawa apa?"
Nenek " Nenek sedang membawa sayur-sayuran"
Bayu " Apakah nenek ingin pulang ke rumah?"
Nenek " Iya, nenek ingin pulang ke rumah"
Andi " Ayo nek sini kami bantu membawabarang-barang nenek"

Bayu dan Andi membantu nenek asihmembawakan barang-barangnya sampai kerumah Nenek Ashi. Tetangga adalah saudara di sekitar rumah kita. Tetangga harusdijadikan kerabat dekat, kita tidak dapat hidup sendiri dan kita butuh bantuan oranglain.



Gambar 4.3 Membantu Sesama

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran ketiga, refleksi yang dapat dilakukan denganmelihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaanpembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan

Aktivitas pembelajaranketiga, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran ketiga dapat dilakukan dengan panduan tabel 4.11.

Tabel 4.11. Kegiatan Refleksi Pembelajaran III

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							
Ket = Skor 1 : Kurang, Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik							
Skor = skor yang diperoleh X 100							
skor maksimal							
Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.							
F. ASESMEN/ PENILAIAN							
Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensifyang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yangdiseuaikan dengan kompetensi keuangmeargaraan (<i>civic knowledge, civic disposition, dan civic skills</i>) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatanpembelajaran ketiga ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses							

...pembelajaran akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakancatatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerjadan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembarpenilaian kegiatan pembelajaran III. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikapposiol mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

Tabel 4.12 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran III
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama : _____
Kelas : _____

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.

No.	Indikator/Nilai	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai tersebut	Skor									
		1	2	3	4											
1	Menceritakan keadaan lingkungan disekitar tetangga rumah (PICK(CS)/EK)															
2	Memahami cara menjaga lingkungan di sekitar tetangga rumah agar tetap nyaman															
3	Menyebutkan cara menjaga lingkungan di sekitar tetangga rumah agar tetap bersih															
Total Skor																
Ket = Skor 1 : Kurang, Skoe 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik																
Skor = skor yang diperoleh X 100																
skor maksimal																
Keterangan: P : Pengetahuan																
CK : Civic Knowledge																
EBK : Profil Elemen Berpikir Kritis																
Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menyampaikan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran III

Pada kegiatan pembelajaran III, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatanmengambarkan dan menyebutkan tetangga terdekat. Pada unit pembelajaran yangketiga, peserta didik akan melaksanakan aktivitas pembelajaran bermain sambiselajir, bernyanyi, mengamati, menyebutkan dan mengambarkan tetangga terdekarserta menunjukkan rasa kecintaan terhadap lingkungan tetangga rumah dengannunjukkan keliduyun rukun terhadap para tetangga melalui bergotong royongmembersihkan lingkungan tempat tinggal. Adapun kegiatan pengayaan yang akandilaksanakan pada unit ini bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahamipenilaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatanpembelajaran ketiga

Tabel 4.14 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran III

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran III	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik mengamati cerita bergambar tata cara bertetangga yang baik, praktik rukun dengan tetangga.	peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan media <i>Location</i> untuk mengambarkan tetangga di sebelah utara, selatan, barat dan timur.
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik, diharapkan dapat mengembangkan sikap rukun dan sikap peduli menjaga kebersihan.	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial:
Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : _____
Kelas : _____
Penunjuk!

- a. Peserta didik mengamati gambar di bawah ini.
- b. Buatlah cerita sederhana berdasarkan gambar di bawah ini

Gambar 4.4 LKPD Pembelajaran III

Nilai	Paraf Orang Tua
-------	-----------------

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK
BAHAN BACAAN GURU
 Pada kegiatan pembelajaran III, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menggambar dan menyebutkan tetangga terdekat. Pada unit pembelajaran yang ketiga, peserta didik akan melaksanakan aktivitas pembelajaran bermain sambil belajar, bernyanyi, mengamati, menyebutkan dan menggambar tetangga terdekat untuk menunjukkan rasa kecinnaan terhadap lingkungan tetangga rumah dengan menunjukkan kehidupan rukun terhadap para tetangga melalui bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal. Guru diharapkan mampu merancang tentang tata cara bertetangga yang baik. Beberapa materi yang perlu dikuatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran III, antara lain diuraikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Bahan Bacaan Guru Unit Pembelajaran IV

No.	Media/Number	Deskripsi Sumber
1	Website	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (https://belajar.kemdikbud.go.id) TV Edukasi Kemendikbud (https://tve.kemdikbud.go.id) Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud (https://rumahbelajar.id) Laman Guru Berbagi (https://guruberbagi.kemdikbud.go.id)
2	Youtube	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga Lingkungan @pulauplastik
3	Buku	<ul style="list-style-type: none"> Belajar Mengenal Rumah Mengenal Lingkungan Sekitar Mengenal Lingkungan Sekolah
4	Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> Super Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas III. Agus Sutrisno, Basuki.

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

ME-NGE-PEL LAN-TAI

ME-NGE-LAP ME-JA

ME-RA-PI-KAN KA-SUR

MEM-BER-SIH-KAN HA-LA-MAN

Gambar 4.5 Bahan Bacaan Siswa 1

SDN 1 KEBANGSAAN

Gambar 4.6 Bahan Bacaan Siswa 2

Sekolah Dasar Negeri 1 Kebangsaan

Sekolah Dasar Negeri 1 Kebangsaan terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara. Sebelah kanan terdapat halte dan sebelah kiri terdapat lapangan sepakbola. Di depan sekolah terdapat puskesmas dan pasar. Di sebelah kiri terdapat rumah Ayu dan rumah Dino. Sedangkan rumah Lita berada di sebelah kanan pasar.

Beberapa siswa berangkat ke sekolah diantar orang tuanya, beberapa siswa berjalan kaki. Dan ada juga beberapa siswa yang berangkat naik angkutan umum, Jalan Ki Hajar Dewantara dilalui angkutan umum.

UJI KOMPETENSI UNIT PEMBELAJARAN I

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini

- Manakah yang termasuk ruangan yang berada di rumah...
 - ruang besuk b. ruang tungguc. ruang tidur
- Cara membersihkan lantai rumah adalah...
 - disapu b. dibiarkan c. dijemur
- Cara berperilaku yang baik dengan tetangga...
 - bersapa saat bertemu
 - membuang sampah sembarangan
 - mengambil manga tanpa ijin

Denah Desa Tanjung Sari untuk soal nomor 4 dan 5

- Berdasarkan denah Desa Tanjung Sari, di samping kiri rumah Siska adalah...
 - puskesmas. tempat ibadah. lapangan
- Berdasarkan denah, depan kantor polisi adalah
 - warung sembako b. puskesmas c. rumah Doni

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Unit Pembelajaran I

No.	1	2	3	4	5
Jawaban	C	A	A	C	B

C. GLOSARIUM

Observasi : Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

Abiotik : Abiotik adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menyebut sesuatu yang tidak hidup (benda-

benda mati). Komponen abiotik merupakan komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari benda-benda tak hidup.

Biotik adalah komponen lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup. Pada pokoknya makhluk hidup dapat digolongkan berdasarkan jenis-jenis tertentu, misalnya golongan manusia, hewan dan tumbuhan

Physical Environment : *Physical environment* (Lingkungan fisik) lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang berbentuk bendamati seperti, rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain semacamnya.

Gotong Royong : Gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang ditambakan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Jawa gotong yang berarti "mengangkat" dan royong yang berarti "bersama". Bersamaan dengan masyarakat, Pancasila, hukum adat, ketahanan, serta ke-ektargaran gotong royong menjadi dasar filafat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen

Hak : Wewenang yang dimiliki individu atau kelompok untuk menuntut sesuatu yang dikehendakinya sesuai dengan kebenaran menurut hukum yang sah

Kewajiban : Sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan, sesuatu yang harus dilaksanakan, atau juga tugas dan hak tugas menurut hukum.

Multikulturalisme : Gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan

Kebinekaan : Keberagaman

Toleransi : Sifat atau sikap toleran

Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan negara Republik Indonesia (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua)

Ras : Golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik

Semboyan : Kata atau perkataan rahasia yang dipakai sebagai alamat untuk mengetahui (mengenal) kawan sendiri

D. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.

Budiarto, Rosyid. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 1. Surakarta: CV Ar-Rahman. (Hal 31-39).

Elemen capaian pembelajaran PPKn diadopsi dari salindia zuriyah (2020)

Djumhur dan Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung

Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *J. PPKN UNJ Online*, (Online), 1(2).

Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, p. 005).

Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15-26.

Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).

S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatanpelaksanaan. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 16(9), 280-289.

Karakteristik PPKn diadopsi dari Salindia zuriah (2020)

KBBI Online

Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anaksekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(1), 41-49.

Latif, Y. (2013). Negara paripurna. Gramedia Pustaka Utama.

Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah danperkembangannya. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185-196.

Mahfud, C. (2009) Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka PelajarMateri Capaian Pembelajaran PPKn dari Puskurbuk -Kemendikbud

Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ulartangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. Lembangan IlmuKependidikan, 36(1).

Profil Pelajar Pancasila draft 22.06.2020. Dokumen Kemdikbud.

Setiawan, A. R. (2020). Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Sainifik.

Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) danmutan/mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalamkonteks sistem pendidikan nasional. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(1), 15-36.

Zuriah, N. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan MultikulturalBerbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. JIPJurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 11-25.

Sumber Gambar

https://www.freepik.com/free-vector/working-office-design_904377.htm

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:National_emble_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg#metadada



EKO SUNARYANTO, S.Pd
NIP. 196311141983031007

Trenggalek,
Guru Kelas,
Rosita Legana
ROSITA LEGANA, S.Pd
NIP. -

6. Soal Sumatif Akhir Semester

PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN TRENGGALEK
SEKOLAH DASAR
KECAMATAN TRENGGALEK

SUMATIF AKHIR SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Nama :
Hari / Tanggal : Nomor :
Waktu : Nilai :

I. PILIHAN GANDA

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, atau C yang merupakan jawaban paling benar!

- Nina dan teman-temannya akan bermain di taman bermain. Namun keadaan taman bermain masih kotor. Mereka memutuskan untuk membersihkan taman bermain dahulu. Masing-masing anak diberi tugas. Ada yang menyapu, ada yang memadamkan air, ada yang mengumpulkan sampah, ada juga yang membuang sampah. Bekerja sama bisa membuat kegiatan bersih-bersih menjadi lebih...
A. Cepat
B. Lambat
C. Lama
- Pak Candra memelihara sapi. Namun kandangnya berada di dekat rumah warga. Kotornya sering membuat nyamuk. Warga merasa terganggu. Pak Candra sebaiknya...
A. Memelihara hewan lain
B. Memarah warga
C. Memindahkan letak kandang
- Perhatikan pernyataan berikut!
(1) Masukkan kain pel ke air sabun
(2) Usapkan kain pel ke lantai yang kotor
(3) Sapuh lantai terlebih dahulu
Urutan cara mengepel lantai yang benar adalah...
A. (2), (1) dan (3)
B. (1), (3) dan (2)
C. (3), (1) dan (2)
- Perhatikan gambar berikut!
(1) (2) (3)





Hidup di masyarakat pasti memiliki tetangga. Kita harus rukun dengan tetangga. Kita juga harus tolong-menolong. Tetangga yang membutuhkan bantuan harus ditolong. Gambar yang menunjukkan rukun dengan tetangga adalah nomor....
A. (1) dan (3)
B. (2) dan (3)
C. (3) dan (2)

SAS II PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I Hal 1

- Gotong royong bisa juga dilakukan di rumah. Biasanya yang memimpin adalah orang tua. Orang tua yang akan membagi tugas. Berikut contoh gotong royong di rumah adalah...
A. Piket kelas
B. Membantu ibu memasak
C. Membuat pos ronda
- Perhatikan pernyataan berikut!
(1) Membaca buku
(2) Gotong royong membuat pos ronda
(3) Kerja bakti membersihkan sekolan
Kegiatan yang mencerminkan gotong royong adalah nomor....
A. (1) dan (2)
B. (2) dan (3)
C. (1) dan (3)
- Aldi memiliki tetangga bernama Ayu. Saat memiliki banyak makanan, sebaiknya Aldi...
A. Memeriksa makanan kepada Ayu
B. Membagi makanan dengan Ayu
C. Menyembuyitkan makanannya
- Di lingkungan rumah sering menyertenggunakan suatu kegiatan. Misalnya kerja bakti. Supaya tercapai kerukunan dalam bertetangga. Karena saat kerja bakti semua warga berkumpul. Hal yang sebaiknya kita lakukan saat ada kerja bakti membersihkan lingkungan adalah...
A. Pergi liburan
B. Ikut serta kerja bakti
C. Pura-pura tidak tahu
- Santi salah selesai bermain kemudian ia pulang ke rumah. Ia akan mandi. Ruangan yang digunakan Santi adalah...
A. Kamar
B. Ruang tamu
C. Ruang makan
- Vino selalu menjaga kebersihan. Ia tidak pernah lari terhadap sampah. Ia selalu membuang sampah pada tempatnya. Jika tidak menemukan tempat sampah, ia akan membawanya. Sampai menemukan tempat sampah. Sikap yang dilakukan Vino termasuk perbuatan yang...
A. Terpuji
B. Tercela
C. Mula

SAS II PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I Hal 2

II. Pilihan Ganda Komplek
Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar! Kalian bisa memilih jawaban lebih dari satu!

- Kita harus sadar akan pentingnya kebersihan. Kita harus selalu menjaga kebersihan. Membuang sampah sesuai tempatnya. Selain itu juga sering gotong royong menjaga lingkungan. Beri tanda centang (✓) pada perbuatan yang baik!

- Hani memiliki hewan peliharaan. Ia memelihara kelinci. Ada yang berwarna putih, abu-abu, dan coklat. Hani rajin membersihkan kelincinya. Ia juga memberi makan teratur. Ia sering mengajak kelincinya bermain. Hani sangat menyayangi hewan peliharaannya. Berilah beberapa hewan yang dapat dipelihara!

- Kita harus selalu menjaga lingkungan tetap bersih. Menjaga lingkungan agar tetap bersih sangatlah mudah. Lingkungan bersih dan nyaman membuat kita damai. Lingkungan bersih membuat kita jauh dari penyakit. Berilah beberapa cara membersihkan lingkungan!

- Rumah memiliki beberapa unsur ruang yang membuatnya. Tanpa kelengkapan unsur tersebut, maka rumah tidak akan menjadi lengkap. Ruang adalah suatu tempat tertentu yang berada di rumah. Masing-masing rumah memiliki ruangan berbeda. Kita tidak boleh membongkar-bongkarnya. Berilah yang termasuk ruangan di rumah!


SAS II PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I Hal 3

15. Suasana rumah harus nyaman dan terhindar dari penyakit. Kamu harus membersihkan secara teratur dan menyeluruh. Menjaga kebersihan rumah banyak manfaatnya. Misalnya lingkungan menjadi lebih sejuk bebas dari polusi udara. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum. Terhindar dari penyakit. Kita juga lebih nyaman dalam menjalankan aktivitas. Berikut beberapa cara membersihkan rumah!



III. MENJODOHKAN

- B. Pasangkan soal-soal dalam kolom sebelah kiri berikut ini dengan jawaban yang sesuai pada kolom di sebelah kanan! Hubungkan dengan cara menarik garis lurus!

16. Jagalah kerukunan dengan tetanggamu. Jangan suka berselisih. Jika ada masalah, diskusikan dengan baik. Rukun dengan tetangga membuat hidup tenteram. Hubungkan gambar yang menyatakan perbuatan rukun!



Rukun

20. Gotong royong juga dapat dilakukan di sekolah. Misalnya pada kegiatan piket kelas. Tiap anggota diberikan tugas. Semua anggota harus berangkat lebih pagi. Piket kelas bertujuan agar kelas bersih. Sehingga siswa akan belajar dengan nyaman. Gotong royong bersifat sukarela. Tidak ada paksaan dari siapa pun. Semua timbul akibat adanya kesadaran diri. Hubungkan pernyataan berikut yang merupakan kegiatan gotong royong disekolah!

Gotong royong di Sekolah

- a. Membantu ibu memasak
b. Menghias kelas untuk lomba
c. Membersihkan lingkungan kelas

IV. BENAR-SALAH

21. Dino anak yang peduli akan lingkungan. Saat melihat sampah di luar tempat sampah, Dino akan mengambilnya dan membuangnya pada tempat sampah. Dino selalu menyapu halaman rumah. Dino senang bila lingkungan di sekitar bersih.

Berilah tanda B (Benar) atau S (Salah) sesuai pernyataan berikut!

B	S	Pernyataan
		Dino anak yang rajin
		Lingkungan bersih dapat membuat kita aman, sehat dan sejuk
		Dino tidak peduli lingkungan

22. Perhatikan gambar berikut!

Hari ini keluarga Toni kerja bakti. Toni dan keluarganya membersihkan rumah. Kerja bakti dikerjakan bersama-sama. Tiap orang memiliki tugas masing-masing. Tugas dibagi secara adil. Tugas dibagi secara kemampuan. Toni membersihkan meja. Ayah mengesep lantai. Adik menyapu lantai. Ibu bertugas mengelap jendela.

Berilah tanda B (Benar) dan S (Salah) sesuai pernyataan berikut!

B	S	Pernyataan
		Dengan bekerja bakti pekerjaan akan cepat selesai
		Kerja bakti mencerminkan sila keempat Pancasila
		Kerja bakti dikerjakan bersama-sama

23. Saat ada yang membutuhkan bantuan, kita harus menolongnya. Supaya kita dapat meringankan pekerjaannya. Pekerjaan tersebut akan mudah selesai. Gotong royong dilakukan secara bersama-sama. Dalam kegiatan akan tampak kebersamaan. Semua orang berkumpul. Kemudian mengerjakan tugasnya masing-masing.

Berilah tanda B (Benar) dan S (Salah) sesuai pernyataan berikut!

B	S	Pernyataan
		Dalam gotong royong, masing-masing memiliki tugas
		Makin banyak orang membuat gotong royong semakin rumit
		Kita harus menolong orang yang butuh bantuan

17. Alat-alat untuk membersihkan rumah ada berbagai macam. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Hubungkan alat kebersihan berikut sesuai dengan fungsinya!

Untuk menyapu halaman rumah	1.
Untuk menyapu lantai	2.
Untuk mengambil sampah setelah dikumpulkan	3.

- a. Sapu Ljuk
b. Pengki
c. Sapu Lidi
d. Tempat sampah

18. Fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Berikut yang termasuk fasilitas sosial!

Fasilitas Sosial

- a. Puskesmas
b. Halte
c. Sekolah

19. Lingkungan sekitar rumah menjadi lebih aman. Karena semua warga sudah saling mengenal. Jadi jika ada orang yang mencurigakan, maka warga akan lebih mudah mendeteksi. Ketenteraman hidup bermasyarakat akan lebih terasa. Karena semua warga sudah mengenal satu sama lain. Hubungkan gambar berikut dengan manfaatnya!

- Lingkungan asri dan indah
Mempercepat pekerjaan
Lingkungan aman



24. Panen raya biasanya dilakukan saat musim panen. Kegiatan ini terjadi saat musim panen besar. Biasanya, musim panen dilakukan dua kali setahun. Bisa juga tergantung dengan pertaniannya. Saat musim panen, masyarakat akan bergotong royong. Mereka akan membagikan sebagian hasil panen kepada orang-orang yang membantu.

Berilah tanda B (Benar) dan S (Salah) sesuai pernyataan berikut!

B	S	Pernyataan
		Musim panen dilakukan satu kali setahun.
		Panen raya dilakukan saat musim panen.
		Musim panen masyarakat akan bergotong royong.

25. Rumah yang nyaman mampu memberikan kehangatan bagi setiap anggota keluarganya. Keluarga wajib menjaga kebersihan rumah. Baik di dalam maupun di sekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah hak kita. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran.

Berilah tanda B (Benar) dan S (Salah) pada pernyataan berikut!

B	S	Pernyataan
		Anggota keluarga wajib menjaga kebersihan rumah.
		Rumah yang bersih banyak kuman.
		Lingkungan bersih bebas dari kotoran.

V. ISIAN

Jilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

26. Sinta telah selesai mandi. Kemudian ia pulang ke rumah. Karena badannya kotor ia segera mandi. Ruangan yang digunakan Sinta adalah....
27. Rumah Dora tidak memiliki ruang keluarga. Sebagai teman, sikap Beni sebaiknya....
28. Jika kamu memiliki hewan peliharaan, maka rawatlah dengan baik. Jangan sampai mengganggu tetanggamu. Jagalah supaya hewan peliharaanmu tidak berkeliraran. Jika memiliki hewan peliharaan, maka harus membuatkan ... supaya tidak mengganggu tetangga.
29. Ruangan ini merupakan bagian yang paling penting dalam rumah. Digunakan untuk menyiapkan makanan. Biasanya ruangan ini ada tempat mencuci piring, ada tempat memasak nasi, ada juga lemari untuk menyimpan makanan. Ruangan tersebut dinamakan....

30. Saat paket semua siswa dibagi tugas. Ada yang mencuci, ada yang memota meja dan kursi, ada yang menghapus papan tulis, ada juga yang menbasung sampah. Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama terasa menyenangkan. Jika orang yang bergotong royong banyak, maka pekerjaan....

VI. URAIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

31. Tidak hanya rumah, lingkungan juga harus dirawat. Kita harus bersyukur terhadap pemberian Tuhan, salah satunya adanya lingkungan tempat tinggal. Sebutkan 2 contoh lingkungan yang bersih!

Jawab:

32. Saat terjadi sesuatu pada keluarga, tetangga yang akan menolong. Dengan bersikap baik pada tetangga, lingkungan tempat tinggal menjadi damai dan harmonis. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam hidup bertetangga. Tuliskan cara hidup bertetangga!

Jawab:

33. Perhatikan gambar!



Tuliskan 3 manfaat dari kegiatan yang dilakukan warga pada gambar di atas!

Jawab:

34. Nisa suka membantu ibunya memasak. Keberlan ia hobi memasak. Nisa membantu memotong sayuran, ibu senang karena memasak jadi lebih cepat. Tuliskan 2 contoh gotong royong di rumah!

Jawab:

35. Rumah memiliki banyak ruangan di dalamnya. Misalnya ruang tamu, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Tiap rumah memiliki jumlah ruangan yang berbeda. Fungsi tiap ruangan juga berbeda. Sebutkan fungsi ruang tamu!

Jawab:

—OOOO Selamat Mengerjakan OOOO—

7. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran







8. Foto kegiatan penilaian Sumatif Akhir Semester



9. Foto wawancara



LAMPIRAN IV

Biodata Diri



Nama : Primadona Setyawan

Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 05 April 2001

Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.19, Kel. Ngantru, Kec./Kab.
Trenggalek

No Hp : 085259631190

Email : primadonasetyawan1@gmail.com

Hobi : Renang, bola basket, futsal, Membaca